Minggu, 26 Februari 2023, Minggu Pertama Masa Prapaskah

Kejadian 2:7-9, 3:1-7; Mazmur 50; Roma 5:12-19; Matius 4:1-11

Bacaan pertama dari Kitab Kejadian mengingatkan kita akan penciptaan dunia dan manusia pertama - Adam dan Hawa. Setelah mengingatkan kita akan keindahan ciptaan dan segala kebaikan yang ada di dalamnya, bacaan ini kemudian mengingatkan kita akan dosa besar Adam dan Hawa saat mereka menyerah pada godaan. Mazmur ini memohon pengampunan dari Allah atas dosa-dosa kita. Paulus mengatakan kepada jemaat di Roma bahwa dosa datang melalui satu orang (Adam), namun semua orang telah ditebus melalui orang lain - Kristus. Ketika manusia membawa keterpisahan dari Allah, maka kesatuan telah dipulihkan oleh Manusia karena dosa apa pun yang dilakukan, kasih karunia Allah yang diberikan secara cuma-cuma selalu lebih besar. Dalam Injil kita melihat Yesus - yang adalah manusia biasa seperti kita - dicobai oleh iblis ketika berpuasa di padang gurun. Dia menolak godaan-godaan ini karena ketaatan-Nya pada firman Allah dan karena iman-Nya kepada Allah. Dalam bacaan ini, kita dipanggil untuk setia kepada Allah, untuk percaya kepada-Nya setiap saat, dan untuk berseru kepada Kristus yang tahu apa artinya dicobai.

Yesus, yang menghadapi pencobaan-pencobaan ini sendiri, mengalahkan pencobaan sebanyak tiga kali untuk sepenuhnya mematuhi rencana Bapa. Dan Dia menunjukkan kepada kita obatnya: kehidupan batin, iman kepada Allah, kepastian akan kasih-Nya, kepastian bahwa Allah mengasihi kita, bahwa Dia adalah Bapa, dan dengan kepastian ini kita akan mengatasi setiap pencobaan.

Namun ada satu hal yang ingin saya sampaikan, sebuah hal yang menarik. Yesus dalam menanggapi si pencoba tidak berdialog, tetapi menjawab ketiga tantangan tersebut dengan Firman Tuhan saja. Ini mengajarkan kepada kita bahwa dengan iblis kita tidak berdialog, kita tidak perlu berdialog, kita hanya meresponsnya dengan Firman Allah.